

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat peneliti sajikan:

1. Pelaksanaan penerapan bimbingan konseling Islam oleh Kiai A. Bustomy dengan metode *mauidhoh hasanah* dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di Dukuh Ngrangit Baru:

Pertama, pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Kiai A. Bustomy dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat yakni dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Adapun metode dakwah yang beliau gunakan adalah metode *mauidhoh hasanah*. Dalam proses penyampaian dakwah, beliau menyampaikan pesan tersebut saat kegiatan kajian kitab atau *Istighotsah* di Masjid *Jami' Darussalam* maupun dalam kegiatan anjarsana di rumah warga saat rutinan.

Kedua, pada kalangan remaja atau santri dilakukan kegiatan *tadarrus* yang dilakukan setiap hari kecuali pada malam jum'at di TPQ Permata yang dipimpin oleh istri Kiai A. Bustomy, kemudian selepas *tadarrus* beliau mengisi kitab fasholatan untuk penambahan ilmu pengetahuan tentang fiqh sehari-hari. Pada kegiatan ini, Kiai A. Bustomy meminta remaja atau santri tersebut untuk membentuk formasi melingkar guna memudahkan penyampaian dakwah dan bergantian pula dalam kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an.

Ketiga, Melakukan kegiatan pada saat hari besar umat Islam. Pelaksanaan kegiatan keagamaan juga dilakukan oleh masyarakat dalam rangka menyalurkan kegiatan positif sehingga masyarakat bisa menambah ilmu pengetahuan. kegiatan tersebut sering diadakan pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, tahun baru *hijriyah*, dan tradisi megengan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan bimbingan konseling Islam oleh Kiai A. Bustomy dengan metode *mauidhoh hasanah* dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di Dukuh Ngrangit Baru:

a. Faktor Pendukung

Pertama, kepribadian Kiai A. Bustomy yang sangat *humble*. Masyarakat lebih menyukai kepribadian kyai yang seperti itu, karena dalam realita kegiatan dakwah penyampaian atau pembawaan Kiai A. Bustomy saat berdakwah menyenangkan sehingga masyarakat lebih nyaman dan pesan dakwah mudah untuk tersampaikan.

Kedua, Lingkungan. Salah satu aspek terpenting dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan keagamaan juga mencakup pada faktor lingkungan, yaitu faktor lingkungan keluarga dan pertemananan.

Ketiga, sarana dan prasana sangat berpengaruh dalam proses kegiatan berlangsung, dalam hal ini tempat yang digunakan untuk berdakwah Kyai A. Bustomy adalah Masjid *Jami' Darussalam* untuk kajian kitab dan istighotsah, anjungsana rumah warga dalam kegiatan tahlilan dan TPQ Permata untuk santri beliau melakukan kegiatan *tadarrus* dan lainnya.

b. Faktor Penghambat

Pertama, Minat. Masih kurang minat dalam diri masyarakat untuk bisa istiqomah atau berkelanjutan dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Kiai A. Bustomy, dikarenakan dalam proses penyampaian materi dakwah, beliau menyampaikan secara bertahap pesan dakwahnya, sehingga berpengaruh dalam penerimaan pesan ilmu agama dari Kiai A. Bustomy.

Kedua, Lingkungan pertemanan. Salah satu yang menjadikan faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Kiai A. Bustomy yakni adalah lingkungan pertemanan dari kalangan remaja atau santri itu sendiri. Sebagian remaja yang kurang memiliki komitmen untuk tetap terus mengikuti kegiatan dakwah mudah terpengaruh

oleh teman sebaya mereka yang kurang memiliki motivasi lebih terhadap kegiatan tersebut.

3. Hasil pelaksanaan penerapan bimbingan konseling Islam oleh Kiai A. Bustomy dengan metode *mauidhoh hasanah* dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di Dukuh Ngrangit Baru

Pertama, penggunaan metode *mauidhoh hasanah* bisa dikatakan berhasil, karena penyampaian dakwah secara *mauidhoh khasanah* mudah diterima oleh masyarakat. Kiai A. Bustomy selalu memberi nasihat pada saat penyampaian kajian kitab berlangsung, materi yang disampaikan mengenai *sirrah nabawiah*, *tabsyir wa tandzir*, penyampaian gambaran surga neraka serta penghuninya, dan bab *thoharoh*.

Kedua, mengenai kondisi Religiusitas masyarakat di Dukuh Ngrangit dapat peneliti jabarkan dibawah ini yaitu:

a. Pola Pikir Masyarakat

Sekarang ini masyarakat sudah mulai menunjukkan perubahan dengan pola pikir yang semakin maju dan berawawasan lebih luas, dahulu pola pemikiran masyarakat yang ortodoks atau kolot dalam pelaksanaan adat dengan tujuan atau niat yang sedikit melenceng, saat ini mereka sudah merubahnya dengan tetap melaksanakan adat yang ada namun tujuan dan niat meminta hanya kepada Allah SWT.

b. Perilaku Masyarakat

Sikap masyarakat semakin baik dan lebih kondusif. Ditunjukkan dengan berkurangnya kebiasaan negatif seperti berjudi atau pesta miras di salah satu perempatan jalan di dukuh Ngrangit, membuat konflik sesama masyarakat, *ghibah*, berbuat asusila, dll. Mereka menyadari bahwa apa yang dilakukan pasti akan menerima balasannya di dunia maupun akhirat.

c. Keimanan Masyarakat

Saat ini minat masyarakat untuk mengikuti kajian dakwah Kiai A. Bustomy semakin bertambah, hal tersebut menggambarkan semakin bertambahnya jamaah yang sholat di masjid *Jami'' Darussalam*, mereka mengamalkan apa yang telah di sampaikan Kiai A. Bustomy pada saat melakukan kegiatan dakwah. Pesan dakwah Kiai A. Bustomy yang telah masyarakat amalkan seperti: 1) mencoba mengistiqomahkan sholat wajib berjamaah maupun mengerjakan sholat sunnah. 2) melakukan wiridan untuk selalu mengingat Allah SWT. 3) semakin rajin mengikuti perkumpulan jamiyyah tahlil atau istigasah dan *tadarrus* yang dipimpin oleh Kiai A. Bustomy.

B. Saran

Dakwah hendaklah dipandang sebagai proses pendidikan rohani yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedinimungkin kepada masyarakat. Sebagai tokoh agama hendaklah dalam menyampaikan dakwah terhadap masyarakat selalu disampaikan dengan baik, sehingga mereka dengan secara sukarela mau menjalankan terhadap apa yang telah disampaikan serta harus terus mencari strategi dalam proses penyampaian dakwah sesuai tuntutan zaman yang akan terus berubah, selain itu diharapkan masyarakat juga bisa mengenal metode dakwah yang lain selain *mauidhoh hasanah*. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, akan terlihat munculnya sikap atau pemikiran yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah masyarakat yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada lingkungannya dan bekal terhadap kehidupan di akhirat.